

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT Pertamina EP merupakan anak perusahaan PT Pertamina (Persero) yang bergerak disektor hulu minyak dan gas untuk mengelola Wilayah Kuasa Pertambangan (WKP) Pertamina. Pengusaan minyak dan gas melalui operasi sendiri dilakukan di 7 Sukowati, DOH Donggi, Matindok DOH Papua, dan DPH Poleng. Kegiatan eksplorasi ditujukan untuk mendapatkan penemuan cadangan migas baru sebagai pengganti hidrokarbon yang telah diproduksi. Upaya ini dilakukan untuk menjaga agar kesinambungan produksi migas dapat terus dipertahankan.

PT Pertamina EP merupakan perusahaan eksploitasi minyak dan gas dengan menggunakan metode produksi *Enhanced Oil Recovery* (EOR). PT Pertamina EP Asset 4 menjalankan produksi hingga angka kinerja mencapai 109%. PT Pertamina EP Asset 4 terbesar ditunjang oleh keberadaan 3 Pusat Pengolahan Gas / Central Processing Plant (CPP) yaitu CPP Gundih di Cepu Field dengan produksi mencapai sekitar 67 MMSCFD dan ditambah lagi dengan CPP Donggi dan CPP Matindok di Sulawesi dengan produksi mencapai 92.48 MMSCFD. Dengan pencapaian yang besar PT Pertamina EP Asset 4 membutuhkan strategi baru untuk menghasilkan produk atau jasa yang lebih baik. Saat

ini banyak perusahaan yang menerapkan *supply chain management* sebagai kunci untuk menerapkan strategi baru, termasuk pula PT Pertamina EP Asset 4.

Hakikat tujuan pendirian perusahaan yakni meningkatkan kinerja besarnya angka pencapaian kinerja ditunjang dengan jalanya kegiatan pada *supply chain management* (SCM) maka penting bagi perusahaan untuk memperhatikan keseluruhan proses yang ada di dalam kegiatan SCM. Tujuan dari rantai SCM adalah memaksimalkan akumulasi nilai (value) dan profit yang di ciptakan oleh komponen dalam rantai pasok (Martono, 2019) dimana gangguan pada manajemen rantai pasok dapat menyebabkan penurunan kinerja perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. *Supply Chain Management* (SCM) adalah suatu sistem tempat organisasi menyalurkan barang produksi dan jasanya kepada para pelanggannya. (Heizer, Jay & Render, 2015) Menyatakan bahwa *supply chain management* menggambarkan integrasi dari keseluruhan rantai pasok, dimulai dari bahan baku dan diakhiri dengan kepuasan pelanggan. Aktivitas tersebut terdiri dari aktivitas pengadaan bahan dan pelayanan, pengubahan menjadi barang setengah jadi, dan produk akhir, serta pengiriman hingga ke pelanggan.

Rantai ini juga merupakan jaringan dari berbagai organisasi yang saling berhubungan dan mempunyai tujuan yang sama, yaitu sebaik mungkin menyelenggarakan pengadaan atau barang (*procurement*), istilah *supply chain* meliputi juga proses perubahan barang tersebut, misalnya dari

barang mentah menjadi barang jadi. Secara umum mendapatkan barang & jasa dapat diperoleh melalui pembelian (*buy*) atau pembuatan (*make*)(Arsana, 2016).

Pengadaan merupakan serangkaian proses yang menyangkut penyediaan barang atau jasa yang dibutuhkan, dengan kuantitas dan kualitas yang sesuai, dari sumber yang sesuai, yang dikirimkan kepada tempat yang tepat dengan harga yang tepat. Kegiatan pengadaan meliputi lima kegiatan utama, yaitu rencana pengadaan, proses pengadaan, penerimaan dan penyimpanan, serta pemakaian dan manajemen asset dan tiga jenis transaksi yaitu transaksi pembelian barang/jasa (kontrak), transaksi penerimaan barang/jasa dan transaksi pengeluaran atau penggunaan barang/jasa(Arsana, 2016)

Pengadaan mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberlangsungan hidup bisnis perusahaan. Kemampuan pengadaan barang dan jasa (*procurement*) dapat mempengaruhi perencanaan strategi perusahaan dalam meningkatkan daya saingnya. Maka dapat disimpulkan bahwa proses *procurement* merupakan pondasi dalam penerapan SCM. Mengingat akan pentingnya suatu proses procurement, maka PT Pertamina EP Asset 4 harus mampu melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan manajemen resiko atas proses procurement. Dengan struktur yang tepat, pengelolaan terhadap risiko dapat memberi dampak yang sangat terasa besarnya dalam perusahaan.

Gangguan dalam proses *procurement* dapat timbul dari berbagai faktor, seperti kendala waktu produksi yang dikarenakan dari risiko keterlambatan pemesanan maupun kedatangan material dari supplier. Seperti pada data penerimaan tahun 2018-2020 terdapat vendor yang terlambat dalam pengiriman material, data terlambat didapat dari hasil rekapan data keterlambatan pengiriman material pada tahun 2018-2020.

Tabel 1.1 Data Keterlambatan Pengiriman Material Tahun 2018

DAFTAR VENDOR TERLAMBAT DATA PENERIMAAN 2018		
NO	NAMA VENDOR	TERLAMBAT
1	PT. TIMUN EMAS KERTAPATI JAYA	1
2	PT. SAGA TRADE MURNI	3
3	PT. ENERGI DUA RODA	1
4	PT. ASTAJAYA NIRWIGHNATA	1
5	PT. TRAKINDO UTAMA	7
6	125901 CV. OWES	4
7	PT. TRIDAYA ESA PAKARTI	1
8	PT. CITRA TUBINDO TBK.	1
9	PT. PETROLOG MULTI USAHA MANDIRI	1
10	100030 PT. SARANA ADIKARYA UTAMA	1
11	137379 PT. NATIONAL OILWELL VARCO	1
12	PT. KOP SURFACE PRODUCTS	3
13	CV. JAYA MUKTI	1
14	PT. SUNINDO PRATAMA	1
15	100657 PT. ANEKA GAS INDUSTRI	1
16	PT. CITRA TUBINDO	2
17	PT. LUAS BIRUS UTAMA	1

Sumber : Data Perusahaan PT Pertamina EP Asset 4 Tahun 2018

Pada tabel 1.1 data vendor terlambat tahun 2018 menjelaskan pada tahun 2018 dari bulan Januari-Desember terdapat 17 vendor yang terlambat untuk melakukan pengiriman material.

Tabel 1.2 Data Keterlambatan Pengiriman Material Tahun 2019

DAFTAR VENDOR TERLAMBAT DATA PENERIMAAN 2019		
No	Nama Vendor	Terlambat
1	CV. ANUGRAH JAYA PERKASA	1
2	CV. ARLUFA KARTIKA	10
3	CV. BAROKAH	1
4	CV. CAHAYA CEMERLANG	1
5	CV. DIAN JAYA	1
6	CV. GLOBAL INTERNATIONAL	1
7	CV. INDO GLOBAL SAKTI	1
8	CV. ISCA KONTRAKTOR	1
9	CV. JASTINDO PERKASA	1
10	CV. JAYA M UKTI	2
11	CV. KINTOM KARYA ABADI	3
12	CV. LUWUK BERKAH ENJINIRING	1
13	CV. LUWUK PERSADA	1
14	CV. Petrowell	1
15	CV. PRIMA MANDIRI	3
16	CV. PUTRA BANGSA	2
17	CV. SURYA AGUNG PERKASA	1
18	CV. SURYA PRATAMA	1
19	KONSORSIUM PT. PIPA MAS PUTIH	1
20	PT, KUROMAS JAYA	1
21	PT. ANEKA GAS INDUSTRI	2
22	PT. ASTAJAYA NIRWIGHNATA	1
23	PT. BERJAYA SURYA TRANSINDO	5
24	PT. BHUMI PHALA PERKASA	1
25	PT. BRANKY BUMIASRI	2
26	PT. DARATRANSINDO ELTRA	1
27	PT. INDOTURBINE	1
28	PT. KUROMAS JAYA	1
29	PT. LESTARI MEGAH SAKTI	2
30	PT. LUAS BIRUS UTAMA	2
31	PT. MENARA MAS	1
32	PT. MENTARI BERKAT SEJAHTERA	1
33	PT. NAGATEK PRAMUDITA ADHIKARA	1

34	PT. PERTAMINA LUBRICANTS	2
35	PT. PETROLOG MULTI USAHA MANDI	1
36	PT. PETROWELL ENERGI	3
37	PT. SAGA TRADE MURNI	1
38	PT. SALSABILA RIZKI PRATAMA	1
39	PT. SEAMLESS PIPE INDONESIA JAYA	1
40	PT. SEJAHTERA UTAMA ENJINIRING	1
41	PT. SENATAMA LABORANUSA	1
42	PT. SENATAMA LABORANUSA	2
43	PT. STAINLESS STEEL PRIMAVALVE	1
44	PT. SUNINDO PRATAMA	1
45	PT. TRUELOGS GEO ENERGI	1
46	PT. WIFGASINDO DINAMIKA INSTRU	1
47	PT.NAGATEK PRAMUDITA ADHIKARA	1
48	PT.TIMUN EMAS KERTAPATI JAYA	1

Sumber : Data Perusahaan PT Pertamina EP Asset 4 Tahun 2019

Pada tabel 1.2. data vendor terlambat tahun 2019 menjelaskan pada tahun 2019 dari bulan Januari-Desember terdapat 48 vendor yang terlambat untuk melakukan pengiriman material.

Tabel 1.3 Data Keterlambatan Pengiriman Material Tahun 2020

DATA VENDOR TERLAMBAT DATA PENERIMAAN TAHUN 2020		
NO	NAMA VENDOR	TERLAMBAT
1	CV. ARLUFA KARTIKA	4
2	CV. CAHAYA CEMERLANG	4
3	CV. DUA TRITRA	1
4	CV. GENERAL MACHMUDY TECHNINDO	1
5	CV. GLOBAL INTERNATIONAL	5
6	CV. INDO GLOBAL SAKTI	2
7	CV. OWES	1
8	CV. PETROWELL	1
9	CV. SAGA TRADE MURNI	1
10	KONSORSIUM PT. PIPA MAS PUTIH	1
11	PT. ALLOY MAS OILFIELD SERVICES	2
12	PT. AREZDA PURNAMA LOKA	1
13	PT. ASTA JAYA NIRWIGHNATA	2
14	PT. BAKER HUGHES INDONESIA	1
15	PT. BERKAT KESELAMATAN DUNIA	1

16	PT. BERTIE SUKSES MAKMUR	2
17	PT. BRANKY BUMIASRI	1
18	PT. BUMI CAHAYA LUWUK	2
19	PT. CITRA TUBINDO	1
20	PT. DWI PUTRA SEMBADA	1
21	PT. IMECO INTER SARANA	2
22	PT. KUROMAS JAYA	2
23	PT. LESTARI MEGAH PERKASA	1
24	PT. LESTARI MEGAH SAKTI	1
26	PT. PARADISE PERKASA	1
27	PT. SAGA TRADE MURNI	5
28	PT. SENATAMA LABORANUSA	2
29	PT. WIBON KREASI MANDIRI	1

Sumber : Data Perusahaan PT Pertamina EP Asset 4 Tahun 2020

Berdasarkan tabel 1.3. data keterlambatan pengiriman material Tahun 2020, menjelaskan pada tahun 2020 dari bulan Januari-Desember terdapat 29 vendor yang terlambat untuk melakukan pengiriman material.

Dari data keterlambatan pengiriman material tahun 2018-2020 keterlambatan gangguan pada manajemen rantai pasok dapat menyebabkan penurunan kinerja perusahaan baik jangka pendek dan jangka panjang.

Terjadinya keterlambatan pengiriman material ke perusahaan tersebut mengakibatkan tidak selesainya produk tepat waktu sesuai dengan tanggal yang dijanjikan sehingga terdapat risiko yang dialami perusahaan berupa terhambatnya proses produksi. Hal ini tentu akan merugikan perusahaan baik dari segi waktu maupun biaya. Oleh karena itu, harus diciptakan usulan penanganan risiko yang dapat diterapkan oleh perusahaan untuk menghindari kerugian.

Penelitian ini bertujuan untuk membuat kajian risiko dari proses pengadaan barang dan jasa (*procurement*) yang dilakukan oleh PT Pertamina EP Asset 4. Adapun penelitian terdahulu dalam pengembangan model mengidentifikasi dan pengelolaan risiko telah banyak sekali dilakukan oleh beberapa ahli seperti dalam penelitian Model *Failure Mode Effect Analysis* (FMEA) untuk mengakses risiko limbah pemeliharaan. Atas penelitian terdahulu dan risiko yang mungkin terjadi akan diidentifikasi, dinilai dan kemudian dilakukan upaya mitigasi dengan model yang lebih inovatif. Model ini merupakan framework yang dikembangkan oleh Geraldine dan Pujawan (2009) dengan melakukan pengembangan metode *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA) dan metode *Quality Function Deployment* (QFD) yang dinamakan *House of Risk* (HOR).

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Apa saja kejadian dan penyebab risiko yang berpotensi terjadi pada pengadaan barang & jasa pada *supply chain management* di PT Pertamina EP Asset 4 ?
2. Strategi apakah yang sesuai untuk diterapkan bagi perusahaan dalam rangka memitigasi risiko yang terjadi pada pengadaan barang dan jasa pada *supply chain management* di PT Pertamina EP Asset 4 ?

1.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi risiko dan penyebab risiko pada pengadaan barang & jasa pada *supply chain management* di PT Pertamina EP Asset 4
2. Memberikan rekomendasi strategi pada penanganan risiko yang berkaitan dengan pengadaan barang & jasa pada *supply chain management* di PT PertaminaEP Asset 4.

1.3 Manfaat Penelitian

Berikut merupakan manfaat dari penelitian ini terhadap beberapa pihak, antara lain:

1. Manfaat Bagi PT Pertamina EP Asset 4.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu informasi bagi manajemen perusahaan mengenai sumber serta penyebab risiko yang akan timbul dan berpengaruh terhadap proses pengadaan barang dan jasa (*procurement*) pada *supply chain management* serta memberikan alternatif strategi dalam melakukan upaya mitigasi yang tepat bagi setiap penyebab risiko terbesar sehingga dapat diminimalisir.

2. Manfaat Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu informasi yang digunakan untuk salah satu rujukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan atau penelitian yang berada pada kajian yang sama.